

# PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SD INPRES 12/79 WATU

Eniyanti<sup>1</sup>, Salahuddin<sup>2</sup>, Mardhiah<sup>3</sup>, Rismawati<sup>4</sup>, Angriani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

<sup>1</sup>opiennhy@gmail.com, <sup>2</sup>[shalah019@gmail.com](mailto:shalah019@gmail.com),

<sup>3</sup>mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas I SD Inpres 12/79 Watu dengan mengimplementasikan model *make a match*. 12 siswa Kelas I SD Inpres 12/79 Watu pada tahun ajaran 2021/2022 terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini. Jumlah nilai KKTP, nilai terendah, dan rata-rata siswa semuanya meningkat, menurut analisis dan pengolahan data. Hasil observasi dan angket siswa menunjukkan bahwa pembelajaran lebih baik. Ini termasuk interaksi guru siswa, interaksi siswa-siswa, interaksi siswa dengan materi pelajaran, dan sikap siswa terhadap kerja kelompok yang lebih aktif. Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Make a Match* dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik di materi “rukun Islam”. Peserta didik kelas I SD Inpres 12/79 Watu telah memahami materi rukun Islam selama semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

## Kata Kunci

Hasil Belajar, *Make a match*, PTK

## Abstract

*This research is classroom action research (PTK). The aim of this research is to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education for Class I students at SD Inpres 12/79 Watu by implementing the make a match model. 12 Class I students of SD Inpres 12/79 Watu in the 2021/2022 academic year*

were involved in this classroom action research. The total number of KKTP scores, lowest scores, and student averages all increased, according to data analysis and processing. The results of student observations and questionnaires show that learning is better. These include student-teacher interactions, student-student interactions, student interactions with course material, and students' attitudes toward more active group work. The results of this research show that the implementation of the *Make a Match* model can provide an increase in student learning outcomes in the "Rukun Islam" material. Class I students at SD Inpres 12/79 Watu have understood the pillars of Islam during the odd semester of the 2021/2022 academic year.

**Keywords**

*Learning Results, Make a match, PTK*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran dengan kurikulum saat ini harus lebih berpusat pada siswa.<sup>1</sup> Namun, Pembelajaran agama Islam saat ini secara keseluruhan masih dilakukan dengan pendekatan klasik. Metode pembelajaran ini lebih cenderung menghasilkan guru yang lebih aktif dalam menjelaskan, menjelaskan, dan mempresentasikan materi. Siswa tetap tenang, mendengarkan guru, dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, siswa akan bosan dan pembelajaran tidak akan menarik lagi.

Rukun Islam adalah bagian dari mata pelajaran PAI, terutama di SD dan SMP/SMA.<sup>2</sup> Materi rukun Islam akan kurang bermakna bagi

---

<sup>1</sup>Yani Fitriyani, Nana Supriatna, dan Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Pendidik dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar".

<sup>2</sup>Nida Alfiah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Berimana dan Berkepribadian (PABK) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Tambakrejo, Purworejo," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 377–89.

siswa SD/MI jika hanya disampaikan melalui ceramah.<sup>3</sup> Hal ini dapat mengakibatkan keinginan dan hasil belajar siswa menurun pada pembelajaran ini pada pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, materi rukun Islam ini harus disampaikan dengan benar sehingga siswa memahaminya dan dapat menerapkannya sejak dini.<sup>4</sup>

Hasil observasi awal peneliti terhadap kondisi siswa kelas I di SD INPRES 12/79 Watu, ditemukan siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah. Penggunaan model pembelajaran konvensional selama proses pembelajaran menjadi penyebab menurunnya keinginan siswa untuk belajar. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa 3 dari 12 siswa di kelas satu SD INPRES 12/79 Watu tidak menyimak materi dengan baik saat dibawakan oleh guru. Penggunaan model dan media pembelajaran harus disesuaikan kebutuhan siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik mengimplementasikan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI untuk membantu peserta didik lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Nike Iri Wanti, yang hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS menjadi menyenangkan karena kerja sama dinamis antara siswa pada model *make a match*. Selain itu, Penelitian lain oleh Hery Setiyawan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas II di SD Al-Ikhlas Surabaya menguasai materi “penjumlahan dan pengurangan” setelah menerapkan model *Make a Match* dalam pembelajaran. Kecenderungan penelitian sebelumnya adalah menerapkan model *make a match* pada mata pelajaran IPS dan Matematika, bukan pada pembelajaran agama Islam.

---

<sup>3</sup>Tri Era Khoiriyah, Hakiman Hakiman, dan Aminudin Aminudin, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam.”

<sup>4</sup>F Fadhillah, “Bimbingan Agama Dalam Keluarga Terhadap Anak-Anak Usia Dini,” *Tarbiyatul Aulad* 8, no. 01 (2022): 63–83.

Untuk mengisi celah tersebut, peneliti bermaksud mengimplementasikan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PAI pada materi “rukun Islam”. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang judulnya “Penerapan Model *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Pada SD Inpres 12/79 Watu”.

## TINJAUAN TEORETIS

### 1. Model *Make a Match*

Model *make a match* adalah satu di antara model *cooperative learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengandalkan siswa kerja sama dan belajar pada kelompok kecil dengan 4 hingga 6 siswa di dalamnya, serta masing-masing memiliki struktur kelompok yang berbeda.<sup>56</sup> Model pembelajaran *make a match* memungkinkan siswa memainkan kartu secara berpasangan dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang sementara berlangsung.

Teknisnya Model ini melibatkan proses pembelajaran dengan siswa menerima satu kartu dengan pertanyaan atau jawaban di dalamnya. Setelah itu, siswa melakukan pencarian partner dengan kartu yang sesuai dengan kartu mereka.<sup>7</sup> Kartu yang digunakan dalam model pembelajaran *Make a match* telah didesain oleh guru dengan pertanyaan

---

<sup>5</sup>Suci Perwita Sari, Sazkia Aprilia, dan Khalifatussaidah, “Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd.”

<sup>6</sup>Agnisa Widayanti dan Sukirno Sukirno, “Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa” .

<sup>7</sup>Hamela Sari Sitompul dan Intan Maulina, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid”.

dan jawaban yang saling berkaitan. Tujuan model ini di antaranya mendorong siswa untuk berkolaborasi dan menyelesaikan tugas.

a. Keuntungan mengimplementasikan Model *Make a Match* Menurut Sari dkk. beberapa keuntungan model pembelajaran *make a match* di antaranya:<sup>8</sup>

- 1) Suasana akan menjadi lebih ceria selama proses pembelajaran;
- 2) Siswa akan lebih dinamis saat berkolaborasi; dan
- 3) Setiap siswa akan memiliki dinamika kerja sama tim.

b. Kekurangan mengimplementasikan model *Make a Match* Sari dkk. juga melanjutkan kelemahan dari model pembelajaran ini adalah:<sup>9</sup>

- 1) Guru membutuhkan petunjuk penuh dalam pelaksanaan model pembelajaran.
- 2) Besar kemungkinan suasana kelas menjadi gaduh, bahkan siswa saling mengganggu.
- 3) Guru harus memiliki persiapan materi dan media yang mumpuni.

c. Proses pengimplementasian model *make a match*

Model ini termasuk ke dalam model *cooperative learning*.<sup>1011</sup> Oleh karena itu, setiap langkahnya harus

---

<sup>8</sup>Sari, Aprilia, dan Khalifatussaidah, "Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd."

<sup>9</sup>Sari, Aprilia, dan Khalifatussaidah.

<sup>10</sup>Dhestha Hazilla Aliputri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".

<sup>11</sup>Hamela Sari Sitompul dan Intan Maulina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid".

disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif. Proses yang dilakukan dalam mengimplementasikan model *make a match* sbb:

- 1) Pendidik membuat kartu yang berisi soal dan jawaban. Masing-masing kartu memiliki satu sisi untuk soal dan disisi lain kartu jawaban.
- 2) Tiap-tiap siswa menerima kartu dan mereka harus memahami pertanyaan dan jawaban pada kartu yang diberikan.
- 3) Setiap siswa diminta melakukan pencarian pasangan kepada siswa lain yang memiliki kartu yang sesuai dengan kartunya.
- 4) Ketika siswa telah berhasil mencocokkan kartunya sebelum tenggat waktu yang ditentukan maka siswa tersebut menerima poin.
- 5) Namun, apabila siswa yang tidak melakukan sesuai instruksi akan menerima hukuman.
- 6) Guru dan siswa bekerja sama untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.

## 2. Tinjauan Pustaka

- a. Penelitian oleh Nike Iri Wanti yang berjudul “Penerapan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.”<sup>12</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik, karena menghasilkan kerja sama yang dinamis antara siswa, serta materi yang diberikan menjadi lebih menarik dan efektif. Model pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk

---

<sup>12</sup>Nike Iri Wanti, “Penerapan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”.

menghargai waktu mereka di kelas dan meningkatkan keaktifan belajar kognitif dan afektif mereka.

- b. Penelitian oleh Hery Setiyawan yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Sekolah Dasar.”<sup>13</sup> Hasilnya menunjukkan bahwa siswa di kelas dua SD Al-Ikhlash Surabaya menguasai materi “penjumlahan dan pengurangan” dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam mata pelajaran matematika. Siswa menggunakan model dengan mudah, karena instruksi diberikan secara bergiliran saat mereka menukar kartu jawaban. Ini karena model tersebut membutuhkan persiapan mendalam sebelum dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- c. Penelitian dari Gaya Tri Septia Damanik, Yanti Arasi Sidabutar, dan Sunggul Pasaribu dengan judul “Pengaruh Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 3 Barang Dan Jasa Di Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan.”<sup>14</sup> Hasil dari pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki dampak yang signifikan. Dari data penelitian, hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar lebih banyak berbeda secara signifikan; sig (2 tailend) < 0,05, Ha diterima, dan Ho ditolak. Singkatnya, hasil belajar siswa di Kelas IV Eksperimen dan Kelas IV Kontrol SD Swasta HKBP

---

<sup>13</sup>Hery Setiyawan, “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Sekolah Dasar.”

<sup>14</sup>Gaya Tri Septia Damanik, Yanti Arasi Sidabutar, dan Sunggul Pasaribu, “Pengaruh Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 3 Barang Dan Jasa Di Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan.”

Tomuan dipengaruhi oleh model *make a match* pada tahun ajaran 2022/2023.

- d. Penelitian oleh Homroul Fauhah dan Brillianrosy dengan judul “Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa.”<sup>15</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi model *make a match* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar pada materi “peralatan kearsipan”.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Tri Anif, Melva Zainil, dan Delismita Pusra dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas IV SD Negeri 20 Indarung.”<sup>16</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan implementasi model *cooperative learning* seperti *Make A Match* terbukti membantu peserta didik di sekolah dasar mempelajari topik terpadu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. penelitian akan dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Watu. Penelitian ini dirancang tepat tanggal 11 November 2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluru kelas I SD Inpres 12/79 Watu, sebagai tolak ukur hasil belajar siswa dengan jumlah peserta 12 orang yang

---

<sup>15</sup>HomroulFauhah dan Brillian Rosy, “Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa,” .

<sup>16</sup>Reza Tri Anifa, Melva Zainil, dan Delismita Pusra, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas IV SD Negeri 20 Indarung,”.



terdiri 4 laki-laki dan 8 perempuan pada tahun pelajaran 2021/2022. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Nilai tes hasil belajar di analisis dengan rumus.

$$KB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

S = Jumlah siswa dengan nilai yang tuntas

N = Jumlah keseluruhan siswa dalam kelas

Dilanjut dengan meninjau indikator keberhasilan pembelajaran

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran**

Nilai KKTP	Keterangan
$\leq 63$	Belum Tuntas
$\geq 63$	Tuntas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Pada tahap pra-fase, peneliti melakukan penilaian hasil belajar kepada dua belas siswa kelas satu di SD Inpres 12/79 Watu untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam pendidikan agama Islam. Diperoleh nilai tes Pra fase sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Hasil Belajar Pada Pra-Fase**

Nama siswa	Nilai	Keterangan
Adilah Putri Ariani	60	Belum Tuntas

Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SD Inpres 12/79 Watu  
*Eniyanti, Salahuddin, Mardhiah, Rismawati, Angriani*

---

Ahmad Azfar Aydin	30	Belum Tuntas
Akram	50	Belum Tuntas
Aliyana	20	Belum Tuntas
Anezka Khairunnisa	50	Belum Tuntas
Aqila Safitri	50	Belum Tuntas
Astiana Septiani	40	Belum Tuntas
Asyla Asyfa Arman	70	Tuntas
Aulian Miyas Mauza	70	Tuntas
Elvira Al Azizah	60	Tuntas
Jibrán Kamali	70	Tuntas
Muh. Haikal	70	Tuntas
Total Skor	640	
Rata-rata (total skor)	53,33	

Tabel 2 menunjukkan bahwa 7 (51,3%) dari siswa masih memperoleh nilai tidak tuntas. Selain itu, 63% siswa tidak memenuhi nilai KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akibatnya, peneliti memberi perlakuan kepada 12 peserta didik di kelas 1 SD Inpres 12/79 Watu.

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada 22 Oktober 2022. Pelaksanaan siklus 1 merupakan tindakan yang telah disusun dalam modul ajar yang telah dibuat dan terlampir. Setelah penerapan model *make a match*, guru melakukan tes formatif, atau ujian, untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa setelah perlakuan. 12 siswa diuji.

**Tabel 3. Hasil Belajar di Fase I**

<b>Nama siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Adilah Putri Ariani	70	Tuntas
Ahmad Azfar Aydin	40	Belum Tuntas
Akram	60	Belum Tuntas
Aliyana	30	Belum Tuntas
Anezka Khairunnisa	60	Belum Tuntas
Aqila Safitri	60	Belum Tuntas
Astiana Septiani	50	Belum Tuntas
Asyla Asyfa Arman	70	Tuntas
Aulian Miyas Mauza	80	Tuntas
Elvira Al Azizah	70	Tuntas
Jibran Kamali	70	Tuntas
Muh. Haikal	80	Tuntas
Total Skor	720	
Rata-rata (total skor)	65,83	

Tabel 3 memperlihatkan ada enam peserta didik dengan predikat tuntas dalam belajar dan enam siswa lainnya yang tidak tuntas. Persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas ada 50% dan peserta didik yang belum tuntas adalah 50%. Peserta didik yang tuntas hanya dapat mencapai nilai KKTP 63 yang ditetapkan oleh SD Inpres 12/79 Watu untuk pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan persentase ketuntasan, maka data yang diperoleh pada tabel 3 selanjutnya dapat disederhanakan menjadi tabel berikut ini:

**Tabel 4. Persentase Ketuntasan Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah peserta</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	6	50%
Belum Tuntas	6	50%

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 12/79 Watu, nilai KKTP adalah 63. Akibatnya, hanya enam dari 12 siswa yang lulus, yang merupakan sekitar 50% dari total. Dengan ini, penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke fase kedua.

Siklus kedua melakukan tindakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas I yang berjumlah 12 orang di hari Jumat 22 Oktober 2022. Hasil tes setelah siklus kedua menunjukkan upaya kolaboratif peneliti, baik sebagai tim pengajar maupun sebagai siswa, untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas ini. Data yang diperoleh memberikan gambaran yang bermanfaat tentang seberapa besar pengaruh perubahan teknik dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan data pemeriksaan hasil tes belajar maka diperoleh nilai sebagaimana yang tertuang pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Belajar Fase 2**

<b>Nama siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Adilah Putri Ariani	80	Tuntas
Ahmad Azfar Aydin	80	Tuntas
Akram	70	Tuntas
Aliyana	90	Tuntas
Anezka Khairunnisa	70	Tuntas

Aqila Safitri	80	Tuntas
Astiana Septiani	70	Tuntas
Asyla Asyfa Arman	70	Tuntas
Aulian Miyas Mauza	80	Tuntas
Elvira Al Azizah	70	Tuntas
Jibran Kamali	70	Tuntas
Muh. Haikal	80	Tuntas
Total Skor	910	
Rata-rata (total skor)	75,83	

Pada siklus II, indikator keberhasilan tindakan sebesar 100% telah tercapai. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5. dengan Hasil belajar dari peserta didik di fase 1 ke fase 2 meningkat rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebesar 50%.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai pada tanggal 22 Oktober 2022 di SD Inpres 12/79 Watu dengan mengobservasi kegiatan belajar yang memiliki tujuan dalam mengetahui peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas I melalui pengimplementasian model *Make a match*. Melalui pengamatan peneliti yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus I dan II maka dapat diperoleh hasil-hasil dari lapangan. Pada siklus I, data observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berlangsung lancar, kondusif dan komponen-komponen yang menjadi tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas memenuhi kategori baik. Dengan persentase 50% tersebut, mengategorikannya pada kategori cukup baik. Pada siklus ini,

pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* masih kurang optimal. Karena, beberapa siswa kurang fokus saat diskusi dan saat berkunjung ke kelompok lain. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam belajar dengan menggunakan model ini. Kemudian pada siklus II dalam pembelajaran hasil belajar siswa meningkat 50% dari siklus I dengan besar persentase 100%. Hal itu dapat dipahami dalam lembar pengamatan peneliti yang menunjukkan secara klasikal termasuk pada kategori baik.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah sangat baik dalam memberi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model *make a match*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan model *make a match*, peneliti membagikan lembar tes penilaian hasil belajar di setiap siklusnya. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* mengalami peningkatan. Pada fase I distribusi persentase hasil belajar dari 12 orang Siswa yang diteliti yang memenuhi kriteria baik 6 Siswa atau 50%, Sedangkan pada siklus II, 11 dari 11 orang siswa yang diteliti semuanya sudah menunjukkan hasil belajar yang sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan pada fase II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam pada segi proses pembelajaran dikelas. Secara klasikal tujuan pembelajaran sudah tercapai, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas I SD Inpres 12/79 Watu. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, model pembelajaran *make a match* dapat memberikan peningkatan baik dari hasil belajar, maupun keaktifan pada peserta didik. Salah satunya implementasi model pembelajaran *make a match* dalam mempelajari konsep materi dalam “penjumlahan dan pengurangan”. Tujuan model ini adalah untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih bervariasi, meningkatkan keaktifan belajar, dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan peneliti, diperoleh disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *make a match* pada pelajaran PAI berhasil memberikan peningkatan hasil belajar siswa di kelas 1 di UPT SD Inpres 12/79 Watu. Hal ini berdasarkan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat.
2. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan mengimplementasikan model *make a match*. Ini dapat dilihat dari berbagai aspek tes yang diberikan. Hasil belajar siswa dari kategori kurang baik menjadi sangat baik, hal ini dikarenakan hasil belajar mereka meningkat pada siklus II dengan rata-rata 75,83%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah, Nida. “Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Tambakrejo, Purworejo.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 377–89. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.805>.

- Aliputri, Dhestha Hazilla. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>.
- Anifa, Reza Tri, Melva Zainil, dan Delismita Pusra. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas IV SD Negeri 20 Indarung.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3278–83. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1384>.
- Damanik, Gaya Tri Septia, Yanti Arasi Sidabutar, dan Sunggul Pasaribu. “Pengaruh Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 3 Barang Dan Jasa Di Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan.” *Cendikia: Media Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 144–55. <https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/2982>.
- Darmawan, Ibnu. “Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas.” *Jip* 7, no. 2 (2017): 143–54. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi>.
- Fadhillah, F. “Bimbingan Agama Dalam Keluarga Terhadap Anak-Anak Usia Dini.” *Tarbiyatul Aulad* 8, no. 01 (2022): 63–83. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4677>.
- Fauhah, Homroul, dan Brillian Rosy. “Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran ...* 9, no. 2 (2021): 321–34. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080>.
- . “Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–34.



<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

- Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, dan Mia Zultrianti Sari. “Pengembangan Kreativitas Pendidik dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97–109. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.
- Juhji. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPA.” *Primary* 09, no. 01 (2017): 9–16. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/313-1-936-1-10-20170711.pdf>.
- Khoiriyah, Tri Era, Hakimian Hakimian, dan Aminudin Aminudin. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021): 62–71. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.147>.
- Kusuma, Arie Purwa, dan Ayunitis Khoirunnisa. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar.” *NUMERICAL: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.186>.
- Mohammad Nasrullah, H. Yufi, Yasya Fauza Wakila, dan Nurul Fatonah. “Peneguhan Karakter Islam Siswa Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan).” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 2 (2021): 484. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>.
- Sari, Suci Perwita, Sazkia Aprilia, dan Khalifatussaidah. “Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd.” *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 1, no. 1 (2020): 19–24. <https://doi.org/10.30596/ejoes>.

v1i1.4554.

Setiyawan, Hery. “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9632–39. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4046>.

Siagian, Henok, dan Randy Simatupang. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Animasi Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Dinamis.” *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 23, no. 1 (2017): 47–54.

Sitompul, Hamela Sari, dan Intan Maulina. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 11–17. <https://doi.org/doi.org/educendikia.v1n1.2021>.

———. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 11–17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>.

Suprpta, Dewa Nyoman. “Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.” *Journal of Education Action Research* 4, no. 3 (2020): 240–46. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199>.

Wanti, Nike Iri. “Penerapan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.” *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2022): 44–50. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/108>.

Widayanti, Agnisa, dan Sukirno Sukirno. “Penerapan Model Pembelajaran Teknik *Make a Match* Untuk Meningkatkan

Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 57 – 66.  
<https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20169>.

Zakiah, Ismi, dan Hadi Kusmanto. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kreativitas.” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2017): 32–43.